



**Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No :3095/SK/BAN/-PT/Akred/S/VIII/2019*

***Analisis Foreign Direct Investment China National  
Petroleum Corporation di Venezuela pada Tahun 1999-  
2020***

Skripsi

Oleh  
Firy Dwi Alfiani  
6091801040

Bandung  
2022



**Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No :3095/SK/BAN/-PT/Akred/S/VIII/2019*

***Analisis Foreign Direct Investment China National  
Petroleum Corporation di Venezuela pada Tahun 1999-  
2020***

Skripsi

Oleh

Firya Dwi Alfiani

6091801040

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Firya Dwi Alfiani

NPM : 6091801040

Judul : Analisis Foreign Direct Investment CNPC di Venezuela pada Tahun 1999-2020

Telah diuji dalam sidang jenjang sarjana  
Pada Rabu 12 Januari 2022  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.:

**Sekretaris**

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.:

**Anggota**

Putu Agung Nara Indra Prima S., S.IP., M.Sc:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firy Dwi Alfiani  
NPM : 6091801040  
Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional  
Judul : Analisis *Foreign Direct Investment* CNPC di  
Venezuela pada tahun 1999-2020

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 5 Januari 2022

Tanda Tangan



Firy Dwi Alfiani

## ABSTRAK

Nama : Firy Dwi Alfiani  
NPM : 6091801040  
Judul : Analisis *Foreign Direct Investment* CNPC di Venezuela pada Tahun 1999-2020

---

Mulainya hubungan kerjasama yang lebih erat antara Venezuela dan Tiongkok dimulai pada masa pemerintahan Hugo Chávez. Tiongkok melalui perusahaan minyak nasionalnya yaitu CNPC melakukan banyak proyek kerjasama dengan perusahaan minyak nasional Venezuela yaitu PdVSA dengan sebagian besar kerjasama berbentuk *joint venture*. Hingga masa pemerintahan Nicolás Maduro aktivitas kerjasama dan investasi CNPC masih berjalan. Terlepas dari adanya kondisi politik dan ekonomi yang kurang stabil, CNPC masih melakukan aktivitas ekonominya di Venezuela.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini studi kasus yang diambil yaitu aktivitas kerjasama beserta proyek investasi CNPC di Venezuela pada masa pemerintahan Hugo Chávez dan Nicolás Maduro. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas kerjasama dan investasi CNPC di Venezuela terlepas dari adanya kondisi politik dan ekonomi yang kurang stabil. Penelitian ini juga menggaris bawahi arti pentingnya kepentingan nasional bagi suatu negara dalam menjadikan landasan aktivitas ekonominya.

**Kata Kunci:** *Foreign Direct Investment*, kepentingan nasional, kondisi politik dan ekonomi, CNPC, PdVSA.

## ABSTRACT

Name : Firy Dwi Alfiani  
Student Id : 6091801040  
Title : CNPC Foreign Direct Investment Analysis in Venezuela (1999-2020)

---

The relations between Venezuela and China is getting closer on Hugo Chávez regime. China, through its national oil company, CNPC, has carried out many cooperation projects with Venezuela's national oil company, PdVSA, with most of the cooperation in the form of joint ventures. Until the regime of Nicolás Maduro, CNPC's cooperation and investment activities still running. Despite the unstable political and economic conditions, CNPC still carries out its economic activities in Venezuela.

This study used qualitative research methods. In this research, CNPC Cooperative economy activities and investments in Venezuela during the regime of Hugo Chávez and Nicolás Maduro were taken as the main case study. The results of this research will provide an overview and explanation of the factors that influence CNPC's cooperation and investment activities in Venezuela despite of the unstable political and economic conditions. This research also underlines the importance of national interest for a country in making the basis of its economic activity.

**Keywords: Foreign Direct Investment, National Interest, Economic and Political Conditions, CNPC, PdVSA.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul; “Analisis *Foreign Direct Investment* CNPC di Venezuela pada tahun 1999-2020” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulis pada kesempatan kali ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT, dengan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan dan diberikan kemudahan serta kelancaran dalam proses penulisan skripsi
2. Keluarga tercinta, Papa, Mama, Abang, Iming, dan Tante yang selalu memberikan dukungan baik dukungan moral maupun materiil, serta doa yang senantiasa terus diberikan oleh pihak keluarga
3. Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu dan tenaga untuk melakukan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini
4. Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. dan Putu Agung Nara Indra Prima S., S.IP., M.Sc atau dikenal dengan Bang Tian dan Mas Nara selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan koreksi dan masukan terhadap penulisan ini
5. Ibu Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra, M. Int.S, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
6. Seluruh anggota MAGATZ, yang tidak henti hentinya memberikan dukungan dan semangat pada penulisan skripsi ini

7. Seluruh Our Times (Amanda, Aurel, Rhiana, dan Sekar) yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini
8. Nishimura Riki yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan berupa konten yang mendukung jalannya penulisan skripsi ini
9. PPG STUDIO yang memberikan dukungan secara materiil atas kelancaran selama kehidupan untuk menulis skripsi ini
10. Semua anggota ENHYPEN yang memberikan dukungan dan semangat pada penulisan skripsi ini
11. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi Hubungan Internasional angkatan 2018 yang menjadi teman angkatan dan seperjuangan dalam penulisan skripsi
12. Semua pihak yang mendukung dan membantu penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan adanya keterbatasan sarana, pengalaman, serta ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Sehingga penulis mengharapkan dan menerima segala bentuk saran serta masukan yang sekiranya membangun dari seluruh pihak yang berkenan untuk penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya pihak-pihak terkait.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR FIGUR .....	vii
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	7
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	10
1.2.3 Perumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	12
1.4 Kajian Pustaka .....	12
1.5 Kerangka Pemikiran .....	16
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	21
1.6.1 Metode Penelitian .....	21
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	21
1.7 Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB 2 KONDISI POLITIK &amp; EKONOMI DI VENEZUELA PADA MASA Pemerintahan Hugo Chávez &amp; Nicolás Maduro .....</b>	<b>23</b>
2.1 Kondisi Politik & Ekonomi pada masa pemerintahan Hugo Chávez .....	23
2.1.1 Kondisi Politik di Venezuela pada masa pemerintahan Hugo Chávez .....	23
2.1.2. Kondisi Ekonomi di Venezuela pada masa pemerintahan Hugo Chávez .....	31

2.1.3 Kebijakan Populisme Pemerintahan Hugo Chávez.....	33
2.2 Kondisi Politik & Ekonomi pada masa pemerintahan Nicolás Maduro .....	35
2.2.1 Kondisi Politik di Venezuela pada masa pemerintahan Nicolás Maduro .....	35
2.2.2 Kondisi Ekonomi di Venezuela pada masa pemerintahan Nicolás Maduro.....	40
<b>BAB 3 AKTIVITAS INVESTASI CNPC &amp; ANALISIS FAKTOR INVESTASI</b>	
<b>MINYAK CNPC DI VENEZUELA PADA TAHUN 2019-2020` .....</b>	<b>47</b>
3.1 Profil CNPC .....	48
3.2 Aktivitas serta Investasi Minyak CNPC .....	50
3.2.1 Aktivitas & Investasi minyak CNPC di Amerika Latin .....	50
3.2.2 Aktivitas & Investasi minyak CNPC di Venezuela .....	52
3.2.3 Turunnya Harga Minyak di Venezuela .....	
3.3 Faktor Internal .....	58
3.3.1 Kebutuhan Domestik Tiongkok .....	58
3.3.2 Strategi Geo-ekonomi Tiongkok di Venezuela.....	64
3.4 Faktor Eksternal .....	68
3.4.1 Minimnya dominasi perusahaan Asing / <i>Western Countries</i> .....	68
3.4.2 Kebutuhan Venezuela terhadap bantuan keuangan dan <i>technical assistance</i> dari pihak asing .....	75
<b>BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
4.1 Kesimpulan .....	77
4.2 Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR FIGUR

Figur 2.1: GDP Venezuela dan Peristiwa Penting Politik serta Ekonomi.....	32
Figur 2.2: Produksi Minyak & Harga Minyak di Venezuela .....	33
Figur 2.3: Index Tingkat Korupsi di Venezuela.....	37
Figur 2.4: Jumlah Imigran dan Pengungsi di Venezuela pada tahun 2005-2009...	39
Figur 2.5: Jumlah Pengungsi <i>Refugee</i> di Berbagai Negara .....	40
Figur 2.6: Tingkat Inflasi di Venezuela .....	41
Figur 2.7: Nilai Pertumbuhan GDP Venezuela pada Tahun 1999-2019 .....	42
Figur 2.8: Jumlah Nilai Tukar Bolivar ke Dolar Amerika Serikat pada tahun 2018-2019.....	43
Figur 2.9: Defisit Sektor Publik di Venezuela dan Nilai Harga Minyak pada tahun 1998-2015 .....	44
Figur 3.1: Perusahaan Minyak Tiongkok di Venezuela.....	51
Figur 3.2: <i>Joint Venture</i> CNPC dan PdVSA.....	53
Figur 3.3: Timeline Singkat CNPC.....	53
Figur 3.4: Konsumsi Minyak di Tiongkok pada tahun 2000-2030.....	61
Figur 3.5: Jumlah Pengirim Bahan Bakar & Minyak di Venezuela pada tahun 2019.....	67
Figur 3.6: Destinasi Pengiriman minyak di Venezuela pada Tahun 2019 .....	67

## DAFTAR SINGKATAN

<b>CNPC</b>	China National Petroleum Corporation
<b>PdVSA</b>	Petróleos de Venezuela, S.A.
<b>FDI</b>	Foreign Direct Investment
<b>CDB</b>	China Development Bank
<b>EO</b>	Executive Order
<b>GDP</b>	Gross Domestic Product
<b>COPEI</b>	Comité de Organización Política Electoral Independiente
<b>LCR</b>	La Causa Radical
<b>AS</b>	Amerika Serikat
<b>OOB</b>	Orinoco Oil Belt
<b>CVP</b>	Venezuelan Petroleum Corporation

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya zaman dan masuk pada era globalisasi batas antar negara semakin tidak terlihat. Dengan adanya hal tersebut semakin memudahkan interaksi dan kerjasama antar negara yang dapat meliputi berbagai bidang seperti politik, militer, ekonomi dan bidang lainnya. Selain itu, kerjasama juga didasarkan dengan adanya kebutuhan masing-masing negara untuk memenuhi kebutuhan negaranya sendiri. Dalam kerja sama ekonomi tersebut dapat melibatkan aktivitas seperti perdagangan, investasi, serta aktivitas ekonomi lainnya.

Hal ini juga dilakukan oleh negara Tiongkok dan Venezuela. Hubungan diplomatik kedua negara telah bermula sejak tahun 1936. Berbagai kerjasama dilakukan dari banyaknya investasi, perdagangan, dukungan finansial maupun infrastruktur dan berbagai kerjasama lainnya. Lalu hubungan antara kedua negara semakin meningkat pada tahun 1999, yang merupakan tahun terpilihnya Hugo Chávez sebagai Presiden Venezuela.<sup>1</sup> Pada tahun selanjutnya, sebanyak 19 perjanjian telah dirancang pada tahun tersebut dan bertambah hingga adanya 400 perjanjian baru yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Sehingga pada era Presiden Chávez menjadi sebuah era bagi Tiongkok dan Venezuela berhubungan cukup dekat dalam bidang politik maupun ekonomi. Melalui perusahaan minyak

---

<sup>1</sup> Raul Bernal-Meza dan Li Xing, *China Latin America Relations in the 21st Century: The Dual Complexities of Opportunities and Challenges*, Palgrave Macmillan, Cham, halaman 148.

nasional Tiongkok, khususnya CNPC, banyak aktivitas investasi yang dilakukan seperti *joint venture*. Tetapi pada tahun 2002 hingga 2003 terdapat ketidakstabilan kondisi politik di Venezuela, dimana terdapat angka korupsi yang cukup tinggi serta *economic mismanagement*. Dengan adanya kondisi tersebut, hal ini mendorong adanya pertentangan terhadap pemerintahan Chávez.<sup>2</sup> Pada tahun tersebut, berbagai kelompok oposisi politik, organisasi bisnis, dan warga Venezuela melakukan protes untuk menekan mundurnya Chávez sebagai presiden. Dengan adanya kondisi tersebut menimbulkan sebuah kondisi politik yang kurang stabil serta menimbulkan konflik dan korban jiwa yang mencapai 150 korban jiwa.<sup>3</sup> Tetapi pada tahun 2002, beberapa perwakilan pemerintah Tiongkok tetap mengunjungi Venezuela untuk mendorong kerjasama bilateral. Pada tahun 2004, saat konflik telah mereda, Presiden Chávez menetapkan kebijakan luar negeri yang lebih agresif dari adanya *The Economic Boom* atas peningkatan harga minyak. Hubungan Tiongkok dan Venezuela kian meningkat, dan tepatnya pada bulan Desember di tahun yang sama, Venezuela melakukan kunjungan resmi ke Tiongkok keempat kalinya untuk menandatangani lebih banyak perjanjian bilateral.<sup>4</sup> Lalu pada masa pemerintahan Nicolás Maduro, hubungan kedua negara masih terjalin sangat erat dalam bidang ekonomi. Dimana masih banyaknya kerjasama terkait investasi dan perdagangan

---

<sup>2</sup> “Instability in Venezuela”, Council on Foreign Relations, 20 November 2021.  
<https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/instability-venezuela>

<sup>3</sup> “World Report 2003 Venezuela “, Human Rights Watch, Diakses pada 20 November 2021  
<https://www.hrw.org/legacy/wr2k3/americas10.html>

<sup>4</sup>Raul Bernal-Meza dan Li Xing, *China Latin America Relations in the 21st Century: The Dual Complexities of Opportunities and Challenges*, Palgrave Macmillan, Cham, halaman 149.

minyak serta pinjaman yang diberikan oleh Tiongkok. Pada masa pemerintahan Maduro, Tiongkok telah memberikan pinjaman sebesar 13 Miliar USD.<sup>5</sup>

Dengan adanya hubungan bilateral yang kuat antara dua negara, inti kerjasama antar dua negara tersebut jauh lebih berfokus pada bidang investasi minyak. Kebutuhan akan minyak dari Tiongkok serta ketersediaan kekayaan minyak di Venezuela membuat adanya kerjasama yang terus berjalan antar dua negara ini sendiri. Venezuela telah menjadi negara produksi minyak sejak tahun 1914.<sup>6</sup> Dengan sumber daya minyak yang menjadi peran dominan bagi perekonomian Venezuela, mereka hingga saat ini dikategorikan dengan istilah *petro state*. Pada tahun 1973, Venezuela menjadi negara yang menghasilkan pendapatan per kapita paling tinggi di Amerika Latin. Per tahun 2018, Venezuela masih menempati posisi pertama sebagai negara dengan cadangan minyak paling besar sejumlah 302.81 atau sebesar 25.5% mengalahkan posisi negara Saudi Arabia dengan jumlah 267.03 atau sebesar 22.4%.<sup>7</sup> Pada tahun 2020, Venezuela memiliki 303 miliar barel cadangan minyak dan masih menduduki posisi pertama di dunia.<sup>8</sup> Dengan kekayaan sumber daya alam minyak yang melimpah, Venezuela saat ini menyambut serta memberikan kesempatan besar bagi perusahaan asing untuk melakukan investasi. Hal ini tentunya menarik banyak perusahaan asing untuk

---

<sup>5</sup> Rocio Cara Labrador, "Maduro's Allies: Who Backs the Venezuelan Regime?", 5 Februari 2019, Council on Foreign Relation, Diakses pada 20 November 2021 <https://www.cfr.org/in-brief/maduros-allies-who-backs-venezuelan-regime>

<sup>6</sup> "Venezuela facts and figures", Organization of the Petroleum Exporting Countries, Diakses pada 20 November 2021. [https://www.opec.org/opec\\_web/en/about\\_us/171.htm](https://www.opec.org/opec_web/en/about_us/171.htm)

<sup>7</sup> "OPEC share of world crude oil reserves, 2018", Organization of the Petroleum Exporting Countries, Diakses pada 20 November 2021. [https://www.opec.org/opec\\_web/en/data\\_graphs/330.htm](https://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/330.htm)

<sup>8</sup> "Venezuela", 30 November 2020, U.S. Energy Information Administration, Diakses pada tanggal 20 November 2021. <https://www.eia.gov/international/analysis/country/VEN>

berinvestasi melihat dari besarnya kekayaan sumber daya alam minyak Venezuela itu sendiri. Ditambah lagi dengan adanya kebijakan Venezuela yang membuat perusahaan asing jauh lebih mudah beroperasi. Mereka diperbolehkan untuk beroperasi dengan cara *direct extractive activities*, dimana kontrak yang dibuat memiliki pajak atau beban royalti yang lebih rendah.<sup>9</sup> Pada masa pemerintahan Nicolás Maduro saat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan produksi minyak menjadi 1.5 juta barel per hari. Sehingga banyak perjanjian yang diraih dengan berbagai perusahaan asing termasuk Tiongkok untuk melakukan investasi minyak.<sup>10</sup>

Hubungan antara kedua negara tersebut memberikan kesempatan bagi Tiongkok dalam melengkapi kepentingannya melalui tiga cara yaitu adanya perdagangan, investasi, serta bantuan teknis yang dibutuhkan. Dalam gambaran mengenai kerjasama ekonomi antar negara sebelumnya, banyak aktivitas yang dilakukan seperti investasi. Tiongkok atau *China IDB* telah memberikan banyak pinjaman dengan sedikit maupun tanpa prasyarat berbeda dengan peminjam dana lainnya.<sup>11</sup> Bentuk investasi tersebut dikenal dengan penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment*. Aktivitas FDI dapat digambarkan dimana suatu perusahaan negara asal mendirikan operasi bisnis di negara lain melalui afiliasi baru, akuisisi perusahaan lokal, maupun dapat berupa *joint venture* di negara

---

<sup>9</sup> Yanran Xu, *China's Strategic Partnerships in Latin America*, Lexington Books, 2017, halaman 62

<sup>10</sup> Luc Cohen dan Corina Pons, "Venezuela proposes deals allowing private companies to operate oil fields - sources", 14 Januari 2021, Reuters, Diakses pada 20 November 2021. <https://www.reuters.com/article/us-venezuela-oil-deals-idUSKBN29J1I2>

<sup>11</sup> Yanran Xu, *China's Strategic Partnerships in Latin America*, Lexington Books, 2017, halaman 63

tujuan.<sup>12</sup> Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sejak era pemerintahan Chávez hubungan Tiongkok dan Venezuela sangat dekat yang memberikan kemudahan bagi Tiongkok untuk melakukan aktivitas ekonomi atau investasi. Tiongkok sendiri dikategorikan sebagai negara yang memiliki ‘*presidential privilege*’ dimana dalam mengamankan *supply* energy jauh lebih mudah dikarenakan Tiongkok memiliki hubungan dengan pemerintah Venezuela secara langsung sebagai partner perdagangannya. Pemerintah Venezuela sendiri memiliki “China Policy” yang memberikan Tiongkok perlakuan khusus dalam aktivitas kerjasama ekonominya.

Terlepas dari kekayaan sumber daya alam minyak yang dimiliki Venezuela serta peluang besar bagi perusahaan asing untuk berinvestasi, terdapat resiko yang cukup tinggi dalam melakukan kerjasama serta investasi di Venezuela. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa terdapat suatu kondisi atau situasi politik yang kurang stabil. Pada tahun 2002 terdapat ketidakstabilan politik yang menyebabkan banyaknya korban jiwa serta aktivitas yang menimbulkan kerusuhan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Lalu pada tahun 2016, pada masa pemerintahan Maduro, terjadi kembali kondisi politik yang tidak stabil. Hal ini terjadi dikarenakan adanya krisis ekonomi dan para warga sipil melakukan protes terhadap pemerintahan Maduro.<sup>13</sup> Krisis ini sendiri menimbulkan kondisi politik yang tidak stabil, banyaknya aksi protes, serta bermigrasinya warga Venezuela menuju negara lainnya. Kondisi seperti ini yang membuat beberapa negara untuk tidak melakukan

---

<sup>12</sup> Theodore H. Moran, *Foreign Direct Investment and Development: The new policy agenda for developing countries and economics in transition*, Peterson Institute, 1998.

<sup>13</sup> “Venezuela Profile - Timeline”, 25 Februari 2019, BBC News, Diakses pada 20 November 2021. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-19652436>

investasi minyak di Venezuela meskipun banyaknya peluang bagi perusahaan asing serta kekayaan sumber daya alam minyak yang melimpah. Venezuela sendiri dapat dikategorikan sebagai *petro state* dimana suatu negara sangat bergantung besar pada ekspor minyak dan *natural gas*. Selain itu juga, *petro state* merupakan suatu negara yang memiliki institusi politik yang kurang stabil dan lemah.<sup>14</sup> Kategori negara seperti ini juga memudahkan suatu negara memasuki kondisi *Dutch disease* dimana terdapat pertumbuhan di suatu sektor, pada umumnya sumber daya alam seperti minyak, dan penurunan di berbagai sektor lainnya.<sup>15</sup> Hal inilah yang terjadi pada Venezuela dimana terdapat kekayaan dan ekstraksi berlimpah di sektor minyak dan gas alam, tetapi mengalami penurunan pada sektor ekonomi, agrikultur, dan manufaktur.

Kondisi politik yang kurang stabil tersebut menimbulkan keraguan bagi perusahaan asing untuk melakukan investasi. Dengan adanya krisis yang terjadi juga membuat Venezuela mendapatkan sanksi dari pihak Amerika Serikat pada masa pemerintahan Donald Trump. *Executive Order* Trump membuat adanya penerapan sanksi dan blokir bagi seluruh perusahaan global yang memiliki keterkaitan, memberikan sponsor, maupun dukungan untuk pemerintah Venezuela.<sup>16</sup> Adanya hal tersebut semakin membuat beberapa negara mundur dalam melakukan kerjasama serta investasi di Venezuela. Tetapi, terlepas dari

---

<sup>14</sup> Amelia Cheatham, et al, "Venezuela: The Rise and Fall of a Petro state, Council on Foreign Relations, Diakses pada 22 November 2021. <https://www.cfr.org/backgrounder/venezuela-crisis>

<sup>15</sup> "Dutch Disease", 24 Februari 2021, Pertamina Indonesia, Diakses pada 22 November 2021. <https://www.pertamina.com/id/news-room/market-insight/dutch-disease>

<sup>16</sup> Doreen Edelman, et al, "INSIGHT: U.S. Sanctions Against Venezuela Affect Any Company Doing Business There", 30 Agustus 2019, Bloomberglaw News, Diakses pada 22 November 2021. <https://news.bloomberglaw.com/white-collar-and-criminal-law/insight-u-s-sanctions-against-venezuela-affect-any-company-doing-business-there>

kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya, Tiongkok tetap melakukan kerjasama khususnya melalui perusahaan minyak nasional CNPC yang terus meningkatkan FDI terhadap perusahaan minyak lokal Venezuela. Bahkan, setelah adanya sanksi yang diberikan oleh AS, CNPC masih melanjutkan kerjasama dengan melakukan pengiriman minyak langsung menuju Tiongkok. Terlepas dari adanya konflik yang terjadi dalam domestik lokal, hal ini tidak memberhentikan aktivitas ekonomi yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak. Tentunya banyak kemungkinan yang menjadi alasan mengapa Tiongkok khususnya perusahaan CNPC masih melakukan investasi langsung di Venezuela ini sendiri, salah satunya dapat berupa kepentingan negaranya. Dalam penelitian kali ini akan berusaha menjelaskan serta menjawab bahwa terdapat faktor-faktor yang terus mendorong aktivitas investasi oleh perusahaan CNPC Tiongkok di Venezuela.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Deskripsi Masalah**

Kondisi politik dan keamanan di Venezuela dapat dikategorikan sebagai suatu kondisi yang kurang stabil. Hal ini disebabkan dari berbagai krisis ekonomi yang mengakibatkan adanya konflik maupun penerapan sanksi dari pihak asing. Seperti yang telah diketahui, bahwa Venezuela sendiri merupakan sebuah *petro state* dimana industri minyak mereka mewakili perekonomian negaranya sebesar 98%. Hal tersebut menggambarkan ketergantungan besar Venezuela terhadap pasar minyak internasional. Sumber daya alam yang melimpah tersebut merupakan sumber pendapatan yang besar juga bagi negara Venezuela, tetapi terdapat beberapa

kendala yang terjadi. Manajemen perekonomian negara, kondisi politik yang kurang stabil, serta banyaknya korupsi mengakibatkan pendapatan menjadi tidak maksimal dan mengarah pada krisis ekonomi. Pada masa pemerintahan Chávez produksi minyak sendiri dapat mencapai 3 juta barel, tetapi performa tersebut kian menurun hingga produksi menjadi kurang dari 1.3 juta barel per hari.<sup>17</sup>

Produksi minyak yang kian menurun tersebut mengakibatkan *Gross Domestic Product* atau GDP kian menurun. Hal inilah yang mengarahkan pada krisis ekonomi Venezuela. Pada masa pergantian pemerintahan Chávez menuju Maduro yaitu antara tahun 2013 hingga 2019, GDP Venezuela menurun sebesar 62%.<sup>18</sup> Kondisi ini sendiri mengakibatkan rusaknya perekonomian negara dan mengancam kesejahteraan ekonomi warga Venezuela. Lebih dari 4 juta warga melakukan migrasi menuju negara lainnya dikarenakan krisis dan penanganan yang kurang baik dari pemerintah.

Berbagai kerusuhan, aktivitas ilegal dan pelanggaran hak asasi manusia terjadi akibat adanya krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela. Hal tersebut tentunya memberikan kekhawatiran serta kecaman dari pihak internasional. Pada tahun 2014, terdapat aksi protes dan menimbulkan kerusuhan serta banyaknya aksi pelanggaran hak asasi manusia. Sehingga Amerika Serikat seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bersama Uni Eropa dan negara lainnya menekan regim Maduro dengan memberikan sanksi dan kecaman langsung terhadap

---

<sup>17</sup> Jorge Hernandez, "Venezuela: The Collapse of a Petro state", 12 Juni 2019, Business Today, Diakses pada 20 November 2021. <https://journal.businesstoday.org/bt-online/2019/venezuela-the-collapse-of-a-petrostate>

<sup>18</sup> Benedicte Bull dan Antulio Rosales, "The Crisis in Venezuela", *Centrum poor Studie en Documantatie van Latjins Amerika*, 2020, halaman 3.

pemerintahannya. Pada masa pemerintahan Obama, Amerika Serikat memberikan sanksi kepada Venezuela akibat adanya aksi kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi saat protes terhadap pemerintahan Maduro. Hingga 2019, jumlah sanksi dari Amerika Serikat sendiri berjumlah 119 sanksi individual, dan 47 sanksi terkait yang dengan negara lain. Jumlah sanksi yang dikenakan kian meningkat pada masa pemerintahan Trump. Pada tahun 2017, Executive Order AS melarang seluruh warganya dalam melakukan kerjasama dengan pemerintah Venezuela, khususnya *Petróleos de Venezuela S.A.* atau PDVSA yang merupakan perusahaan minyak nasional Venezuela.<sup>19</sup>

Kondisi politik yang kurang stabil, investasi yang beresiko akibat konflik dan sanksi menimbulkan kekhawatiran bagi para perusahaan asing untuk melakukan investasi. Banyaknya resiko dan kecaman dari Amerika Serikat jika melakukan investasi minyak di Venezuela merupakan faktor terbesar kekhawatiran perusahaan asing. Tetapi berbanding terbalik dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, Tiongkok semakin meningkatkan kerjasama, investasi, dan memberikan bantuan kepada Venezuela, bahkan saat adanya sanksi yang dikenakan oleh Amerika Serikat. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas kerjasama CNPC atau perusahaan minyak Tiongkok dengan PdVSA. Kedua perusahaan tersebut melakukan *joint venture* dimana beberapa anak perusahaan yang ada seperti Sinovensa menghasilkan 150.000 barel per hari pada tahun 2016.<sup>20</sup> CNPC juga

---

<sup>19</sup> CSIS Briefs, "Are Sanctions Working in Venezuela?", 3 September 2019, CSIS, Diakses pada 22 November 2021. <https://www.csis.org/analysis/are-sanctions-working-venezuela>

<sup>20</sup> Fabiola Zerpa, "China's Top Oil Producer Prepares to Revive Venezuela Operations", 1 September 2021, Bloomberg, Diakses pada 22 November 2021. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-09-01/china-s-top-oil-producer-prepares-to-revive-venezuela-operations>

mengirimkan berbagai teknisi dan staff untuk melakukan kerja dan *maintenance* di perusahaan-perusahaan yang merupakan hasil *joint venture* bersama PdVSA. Sebelumnya pada tahun 2013, CNPC memberikan bantuan pengembangan terhadap PdVSA melalui program *The Junín 10 Block*. Dengan adanya gambaran singkat mengenai besarnya keterlibatan Tiongkok, khususnya CNPC dengan PdVSA. Dengan adanya gambaran mengenai kondisi yang kurang stabil ditambah dengan adanya investasi oleh CNPC yang kian meningkat, hal ini memberikan penjelasan bahwa Tiongkok tetap melakukan kerjasama terlepas dari kondisi yang terjadi serta berbagai resiko yang ada di lingkungan sekitar aktivitas tersebut. Adanya isu ini memberikan gambaran bahwa Tiongkok khususnya perusahaan CNPC mengambil resiko yang cukup besar dalam melakukan investasi minyak di Venezuela.

### **1.2.2 Pembatasan masalah**

*Foreign Direct Investment* dari perusahaan CNPC di Venezuela telah berlangsung sejak tahun 1993 hingga saat ini.<sup>21</sup> Sehingga dengan jangka waktu yang cukup panjang mengenai keterlibatan perusahaan di wilayah tersebut, banyak konflik domestik juga yang mempengaruhi operasi CNPC sejak awal masuknya perusahaan tersebut. Dengan jangka waktu yang cukup panjang serta isu konflik yang cukup luas, maka diperlukan limitasi dalam penelitian kali ini.

Penelitian ini hanya berfokus pada dua era pemerintahan yaitu masa pemerintahan Hugo Chávez dan dilanjutkan pada masa pemerintahan Nicolas Maduro.

---

<sup>21</sup> “CNPC in Latin America”, CNPC, Diakses pada 22 November 2021  
[https://www.cnpc.com.cn/en/America/CNPC\\_Latin\\_America.shtml](https://www.cnpc.com.cn/en/America/CNPC_Latin_America.shtml)

Sehingga dengan dua era masa pemerintahan tersebut, penelitian ini akan membahas dalam jangka waktu tahun 1999 hingga 2020. Pembatasan pada dua era ini sangat diperlukan dalam membatasi lingkup pembahasan. Kedua era ini juga menjadi pembahasan dari penelitian ini dikarenakan hubungan antara Tiongkok dan Venezuela dalam investasi minyak kian meningkat dimulai pada era pemerintahan Chávez. Lalu jangka waktu ini juga diambil dikarenakan adanya krisis ekonomi serta aksi protes yang berlangsung hingga era pemerintahan Maduro. Dengan adanya pembatasan jangka waktu tersebut, segala krisis ekonomi dan konflik nantinya akan dikaitkan dengan keberadaan perusahaan CNPC milik Tiongkok yang masih melaksanakan aktivitas penanaman modal asing pada saat itu.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Dengan adanya pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah maka perumusan pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah **“Apa faktor-faktor yang mendorong *China National Petroleum Corporation* melakukan investasi di Venezuela pada tahun 1999 – 2020?”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan serta menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan adanya aktivitas FDI oleh Tiongkok, secara spesifik

melalui *China National Petroleum Corporation* yang tetap dilakukan di tengah kondisi politik dan krisis ekonomi di Venezuela pada tahun 1999 hingga 2019.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca baik secara teoritis maupun praktis. Dengan adanya penelitian ini ingin memberikan wawasan kepada para pembaca mengenai faktor-faktor yang membuat Tiongkok terus melakukan investasi di Venezuela melalui perusahaan nasionalnya yaitu CNPC. Dimana dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan secara umum bagaimana suatu negara memiliki motivasi dan alasan tertentu dalam melakukan kerjasama ekonomi dengan negara lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian mengenai hubungan Tiongkok dan Venezuela di masa yang akan datang.

### **1.4 Kajian Pustaka**

Menurut Qiang Wang dan Rongrong Li dalam jurnalnya yang berjudul *Sino-Venezuelan oil-for-loan-deal - the Chinese strategic gamble?* menyatakan bahwa adanya investasi yang dilakukan Tiongkok di Venezuela merupakan salah satu aksi berupa *gambling*. Dapat dikatakan sebagai suatu aksi *gambling* dikarenakan banyaknya resiko dari aktivitas investasi tersebut. Adanya penurunan ekspor minyak, krisis ekonomi akibat sistem keuangan negara menjadi sebuah

resiko bagi para investor asing termasuk Tiongkok.<sup>22</sup> Tetapi di dalam jurnal menjelaskan adanya beberapa alasan mengapa Tiongkok tetap melakukan investasi di Venezuela dan dapat menjadi sebuah ‘win-win game’ bagi kedua belah pihak. Bagi Tiongkok sendiri menerapkan mekanisme *oil-for-loan* dimana Tiongkok akan meminjamkan dana kepada negara yang membutuhkan dan sebagai timbal baliknya, Tiongkok mendapatkan minyak yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan domestik. Lalu Tiongkok pada satu sisi juga dapat mengalahkan posisi Amerika Serikat sebagai *the world’s biggest net oil importer*. Lalu dengan adanya beberapa hal yang terjadi seperti krisis finansial di Venezuela pada tahun 2008, hal ini memberikan kesempatan besar bagi Tiongkok sebagai peminjam dana kepada Venezuela untuk menggantikan posisi *Western Bank*. Penggantian posisi tersebut memberikan kesempatan besar bagi Tiongkok untuk mendapatkan ekspor minyak lebih besar dibandingkan negara lainnya. Selain menguntungkan bagi pihak Tiongkok, hubungan bilateral ini dapat berjalan lancar juga dikarenakan adanya *benefit* yang diterima oleh pihak Venezuela itu sendiri. Venezuela memiliki kekayaan alam yang melimpah, tetapi dibutuhkan dana dan investasi yang besar untuk melakukan ekstraksi kekayaan alam tersebut. Sehingga Tiongkok menjadi pilihan yang tepat akan hal tersebut. Lalu pada masa pemerintahan Chávez, terdapat strategi untuk mendiversifikasikan ekspor agar tidak bergantung dengan Amerika Serikat. Dengan adanya hal tersebut Tiongkok terus melakukan investasi di

---

<sup>22</sup> Qiang Wang dan Rongrong Li, “Sino-Venezuelan oil-for-loan deal - the Chinese strategic gamble”, *Elsevier*, 2016, halaman 818.

Venezuela terlepas dari adanya resiko tinggi untuk melakukan investasi minyak di Venezuela.<sup>23</sup>

Selain itu, menurut Sun Hong Bo pada salah satu tulisannya yang membahas mengenai hubungan Venezuela ia menyatakan bahwa sebenarnya posisi geografis Venezuela dan Tiongkok tidak memungkinkan adanya kerjasama. Tetapi dengan berbagai kekayaan sumber daya alamnya termasuk minyak, Venezuela secara strategi sangat penting bagi Tiongkok.<sup>24</sup> Ia menyatakan bahwa sumber daya alam tersebut secara keseluruhan akan mendukung pertumbuhan dan kebutuhan domestik Tiongkok itu sendiri. Lalu hubungan kedua negara ini sendiri dapat dikatakan dalam kategori *fairly mature model*. Sun Hong Bo menjelaskan bahwa model ini sendiri berbeda dengan beberapa negara Amerika Latin lainnya yang bekerjasama dengan Tiongkok. *Mature model* dapat dipahami sebagai pola kerjasama dimana energi atau sumber daya alam sebagai sebuah poros kerjasama yang memperluas ke bidang kerjasama infrastruktur, teknologi, agrikultur, dan semua bidang dibawah kerangka kerjasama antar pemerintah.<sup>25</sup> Sehingga seluruh kerjasama yang disediakan dan didanai oleh Chinese Banks ataupun perusahaan minyak Tiongkok akan dibayar kembali oleh Venezuela dengan sumber daya alamnya yaitu minyak. Model kerjasama ini mulai terbentuk saat masa pemerintahan Chávez. Pada masa ini, hubungan antara Venezuela dengan Amerika Serikat sendiri memburuk. Sehingga kebutuhan Tiongkok akan minyak milik Venezuela dipermudah dengan adanya kondisi tersebut serta ketersediaan Chávez

---

<sup>23</sup> Ibid, halaman 820.

<sup>24</sup> Sun Hong Bo, *Energy Cooperation between China and Latin America: The Case of Venezuela*, Brill, 2012, halaman 214.

<sup>25</sup> Ibid, halaman 224.

untuk bekerja sama dengan Tiongkok dalam melakukan *counter-balance* terhadap pengaruh AS di Venezuela.<sup>26</sup> Disebutkan juga bahwa secara logika dengan semakin besarnya keterlibatan Tiongkok dalam minyak Venezuela, hal tersebut semakin mengurangi impor Amerika Serikat di Venezuela.

Pada jurnal yang berjudul *The Chinese-Venezuelan Oil Agreements: Material and Nonmaterial Goals*, Rita Giacalone dan Jose Briceno Ruiz berpendapat bahwa hubungan kerjasama investasi minyak yang kuat antara Tiongkok dan Venezuela dapat terjadi dikarenakan adanya ketersediaan dan persetujuan dari pihak pemerintah Venezuela sendiri. Dimana Venezuela menyetujui atas kerjasama ini untuk melepas ketergantungan negaranya terhadap Amerika Serikat sendiri yang telah mendominasi dalam bidang minyak ini sendiri.<sup>27</sup> Sama seperti sebelumnya, Tiongkok menerapkan strategi *oil for credits* atau *oil for loans*, Dimana Tiongkok akan menyediakan seluruh pendanaan proyek yang nantinya akan diganti oleh minyak Venezuela. Pada jenis perjanjian atau strategi ini, CNPC dan PDVSA bekerja sama dalam beberapa perjanjian. Selain itu juga, Venezuela sebelumnya pernah mengubah *hydrocarbon legislation* yang dimaksudkan untuk menarik lebih banyak investor asing. Venezuela membuka peluang besar tersebut untuk mendapatkan teknologi serta meningkatkan akses pasar baru bagi PDVSA atau perusahaan minyak nasional Venezuela. Sehingga dalam penjelasannya bahwa dapat disimpulkan adanya kepentingan masing-masing tiap negara yang mendorong kerjasama ini. Secara ideologi masih ada pengaruh

---

<sup>26</sup> Ibid, halaman 215.

<sup>27</sup> Rita Giacalone dan Jose Briceno Ruiz, "The Chinese-Venezuelan Oil Agreements: Material and Non Material Goals", *Wiley Periodicals, Inc.*, 2013. halaman 77.

terhadap hubungan dua negara ini, tetapi alasan utama dan lebih dominannya lebih mengarah pada *realpolitik logic* dibandingkan *ideational*.

Dengan adanya penjelasan dari ketiga tulisan tersebut, tulisan ini akan membahas melalui sisi yang sama dengan penulis pertama. Pada tulisan ini akan dimulai dengan adanya pembahasan bahwa aksi yang dilakukan oleh Tiongkok merupakan aksi *gambling* dimana terdapat banyak resiko yang didapatkan dari bekerja sama dan melakukan investasi dengan Venezuela, tetapi dalam pembahasan ini akan berfokus pada *benefit* dari adanya investasi CNPC yang memberikan penjelasan mengapa aktivitas kerjasama tetap dilakukan. Lalu setelah memaparkan hal tersebut, posisi tulisan ini akan sama dengan penulis kedua dan ketiga dimana membahas bahwa proses hubungan bilateral kedua negara ini dapat terjadi dikarenakan adanya kepentingan nasional masing-masing yang saling bersangkutan serta dengan tujuan yang sama untuk melakukan *counter balance* terhadap kekuatan Amerika Serikat di Venezuela.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, diperlukan kerangka pemikiran untuk membantu menjawab penelitian ini sendiri. Pada penelitian mengenai *Foreign Direct Investment* CNPC di Venezuela akan dijelaskan dengan konsep kepentingan nasional atau *national interest* oleh Morgenthau dan Charles Chong-Han Wu. Lalu akan ditambahkan dengan penjelasan mengenai konsep Geo-Ekonomi yang dijelaskan oleh Edward N. Luttwak.

Konsep *National Interest* merupakan sebuah konsep yang hingga saat ini masih diperdebatkan dan memiliki banyak pengertian dari berbagai ahli dan perspektif. Secara garis besar, kepentingan nasional menurut Morgenthau dalam perspektif realisme dapat dipahami sebagai sebuah alat dalam menganalisis dan memberikan arahan untuk sebuah aksi negara. Kepentingan nasional dapat dijabarkan dalam konteks '*power*'. Kepentingan nasional ini sendiri dapat dijelaskan dalam peningkatan strategi atau kapabilitas ekonomi sebagai contohnya. Hal ini dapat terjadi dari aksi suatu negara dikarenakan ada sebuah kondisi dimana berbagai negara dalam sistem internasional *struggle for power*. Tetapi istilah *power* yang dibahas dalam perspektif Morgenthau ini sendiri dapat berbeda-beda. *Power* pada suatu waktu tertentu dapat berupa kekuatan ekonomi, militer, maupun *cultural power*. Definisi kepentingan nasional ini sendiri setiap waktunya dapat berubah dimana sebagai contohnya kekuatan ekonomi menjadi sangat krusial pada suatu saat ataupun kekuatan militer, *cultural* dan kekuatan lainnya yang dapat menjadi lebih krusial pada waktu tertentu.<sup>28</sup> Sehingga kepentingan nasional ini sendiri dapat dianggap sebagai sebuah kondisi yang dapat membantu para pembuat kebijakan dengan memberikan arahan yang rasional dalam membuat kebijakan luar negeri bagi negaranya.<sup>29</sup>

Pada penjelasan mengenai kepentingan nasional suatu negara ini terdiri dari dua komposisi elemen yang terdapat di dalamnya. Morgenthau berpendapat bahwa pertama terdapat fitur-fitur seperti institusi politik, kebudayaan yang tidak dapat

---

<sup>28</sup> Scott Burchill, *The National Interest in International Relations Theory*, Palgrave Macmillan, 2005, halaman 33.

<sup>29</sup> Ibid.

terpengaruh dalam kondisi waktu dan situasi tertentu. Sehingga pada dasarnya kepentingan nasional setiap negara yaitu melindungi teritori secara fisik, politik, serta kebudayaannya dari invasi negara lain. Kedua kepentingan suatu negara juga terdiri dari elemen yang dapat terpengaruh atau berubah dalam kondisi tertentu seperti *personalities*, *sectional interest*, dan opini publik.<sup>30</sup>

Dengan adanya penjabaran mengenai pengertian kepentingan nasional, tentunya diperlukan indikator-indikator yang akan membantu analisa terhadap aktivitas investasi yang dilakukan CNPC di Venezuela. Sehingga diperlukan tambahan pengertian dan indikator kepentingan nasional yang dijabarkan oleh Charles Chong-Han Wu. *National Interest* merupakan sebuah komposisi atau gabungan dari beberapa aktor individual di dalam negara yang saling berinteraksi dan bekerjasama secara politik dalam berbagai bidang. *National Interest* juga merupakan sebuah konsep yang tidak mudah diukur dan bersifat abstrak. Tentunya *national interest* sendiri tidak terbatas dalam satu bidang saja yaitu keamanan. Menurut Charles, kepentingan nasional itu sendiri tidak terbatas dalam satu bidang melainkan terdapat dalam 3 bidang utama. Jika melihat kepentingan nasional hanya dari satu bidang saja maka akan memberikan gambaran yang tidak menyeluruh dari kepentingan negara tersebut. 3 bidang utama tersebut yaitu keamanan, ekonomi, dan *community concerns*. 3 bidang ini sendiri muncul dari adanya kekhawatiran suatu negara akan adanya permasalahan di lingkungan sekitar dan termotivasi oleh mempertahankan *state survival*.<sup>31</sup> Dengan adanya kekhawatiran negara akan

---

<sup>30</sup> Ibid, halaman 37.

<sup>31</sup> Charles Chong-Han Wu, "Understanding the Structures and Contents of National Interests: An Analysis of Structural Equation Modeling", *The Korean Journal of International Studies* Vol, 15(3), 2017, halaman 395.

*security* maka negara tersebut pada umumnya akan melakukan hal-hal untuk mengatasi *security concern* tersebut.

Kepentingan negara yang telah dibagi dalam 3 bagian itu sendiri memiliki indikatornya masing-masing. Jika suatu negara memfokuskan kekhawatirannya terhadap masalah keamanan, maka indikator dari adanya hal tersebut adalah membentuk aliansi, meningkatkan kapabilitas negara, serta adanya akuisisi ataupun hal lainnya yang terlibat dengan pengembangan nuklir. Lalu jika suatu negara memiliki fokus akan kekhawatiran terhadap *community concerns* akan memiliki indikator seperti menjaga ideologi politik yang sama, menjaga adanya demokrasi bagi komunitas, dan perkembangan terkait komunitas negara. Sedangkan jika suatu negara memiliki kekhawatiran akan permasalahan ekonomi, maka suatu negara tersebut akan memiliki indikator yaitu melakukan banyaknya perdagangan, keterbukaan terhadap investasi asing dan kerjasama. Dalam ekonomi, meningkatnya hubungan ekonomi antar negara dapat mendorong masing-masing negara ke dalam struktur internasional yang lebih damai dengan meningkatkan peluang kerugian yang besar dari adanya konflik. Sehingga dengan adanya hal tersebut, para pemimpin negara akan memprioritaskan lingkungan yang lebih stabil dalam menunjang kerjasama serta investasi global yang bermanfaat bagi ekonomi negaranya.

Konsep mengenai *geo-economics* juga digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. *Geo-economics* secara umum dijabarkan oleh berbagai akademisi untuk menggambarkan sebuah bentuk dari kekuatan politik. Dimana sebuah kekuatan politik tersebut tidak terbatas dari adanya kontrol terhadap

suatu wilayah, tetapi juga termasuk dalam membangun dan memanipulasi hubungan ekonomi yang membentuk hubungan antar negara.<sup>32</sup> Konsep Geo Ekonomi ini sebelumnya digunakan oleh Edward Luttwak dalam menjabarkan konsep geo-ekonomi dalam kondisi sistem internasional setelah perang dingin dimana persaingan antar negara lebih mengarah pada bidang ekonomi ketimbang militer. Paska perang dingin, banyak para akademisi yang mendeskripsikan konsep ini sendiri mengambil dari garis besar konsep Geo-ekonomi yang dijabarkan oleh Luttwak.

Negara digambarkan sebagai sebuah subjek dari keinginan masing-masing birokrasi yang bersaing untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud dapat berupa tujuan di dalam arena ekonomi internasional yang konflikual.<sup>33</sup> Dalam aktivitas negara untuk bertindak dalam konsep geo ekonomi ini, Semua negara pada umumnya akan bertindak berbeda-beda layaknya konsep geo politik juga. Beberapa negara dapat dianggap akan bersifat tidak aktif atau menolak untuk melakukan aktivitas yang melibatkan konsep geo-ekonomi. Pada umumnya negara yang dikategorikan sangat makmur dan sangat miskin masuk dalam kategori ini dimana dianggap kurang aktif secara geopolitik. Hal ini dapat memungkinkan negara yang kurang aktif secara geopolitik dapat kurang aktif secara geoekonomi. Berbeda dengan di sisi lain negara yang sebagai contohnya ambisius dalam geopolitik mengenai sumber daya alam dan sebagainya sangat memungkinkan besar dalam aktif melakukan aktivitas yang termasuk dalam konsep geo-ekonomi. Lalu suatu

---

<sup>32</sup> Edward Luttwak, *From Geopolitics to Geo economy: Logic of conflict, grammar of commerce*, Center for The National Interest, 1990, halaman 18.

<sup>33</sup> Ibid, halaman 19.

negara yang bertindak secara geo-ekonomi juga dapat melakukan aktivitasnya di dalam arena tersebut tidak secara eksklusif milik mereka melalui individual hingga perusahaan multinasional. Jika suatu negara bertentangan dengan negara lainnya, maka secara geo ekonomi juga akan menentang perusahaan asing negara tersebut terhadap negara mereka.<sup>34</sup>

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini sendiri akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini sendiri merupakan sebuah metode dalam penelitian Hubungan Internasional yang mengarah pada penelitian yang bersikap deskriptif dengan menggunakan studi kasus tertentu. Dalam penelitian ini, studi kasus yang diambil yaitu investasi CNPC di Venezuela pada masa pemerintahan Hugo Chávez dan Nicolás Maduro akan dianalisa dan dijelaskan secara rinci agar dapat menjelaskan serta menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan. Penelitian ini sendiri nantinya membutuhkan sebuah panduan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Panduan tersebut digunakan melalui sebuah teori maupun konsep yang ada di dalam ilmu Hubungan Internasional.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan berbagai kajian literatur untuk melihat fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode kualitatif yang telah

---

<sup>34</sup> Ibid.

dijelaskan sebelumnya, berbagai sumber yang akan diambil dari buku, jurnal, dan publikasi media atau berita.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bagian pembahasan yaitu bab 2, 3, dan 4. Pada bagian bab 2 akan menjelaskan tentang kondisi politik pada masa pemerintahan Chávez dan Maduro serta membahas adanya krisis ekonomi yang terjadi pada masa tersebut. Lalu pada bab selanjutnya, dengan pembahasan secara spesifik mengenai profil serta aktivitas perusahaan *China National Petroleum Corporation* secara umum baik global, kawasan Amerika Latin, dan secara spesifik negara Venezuela pada tahun yang sama. Pada bab ini juga akan dilakukan pembahasan mengenai seluruh proyek CNPC di Venezuela dan faktor-faktor yang mendorong Tiongkok melakukan investasi di kondisi politik dan krisis ekonomi yang telah digambarkan pada bab 2. Pada bab terakhir akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.